

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini perilaku merokok tanpa disadari sudah menjadi *lifestyle*. Apabila *lifestyle* yang kurang baik tersebut tidak segera dihentikan akan muncul permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan yang muncul akibat merokok berkaitan dengan penyakit tidak menular (PTM) yang mana saat ini, kita tengah dihadapi dengan transmisi epidemiologi yang mana dahulu penyebab kematian tertinggi terjadi akibat penyakit menular, sedangkan kini beralih menjadi penyakit tidak menular. Kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular memiliki faktor risiko yang beragam terkait perilaku atau gaya hidup, salah satunya merokok (TCSC IAKMI, 2020).

Berdasarkan data WHO (2022) menunjukkan terdapat 1,3 juta perokok dunia dan sekitar 80% disumbangkan dari negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Dalam global report WHO (2019) Indonesia menduduki deretan ketiga negara dengan jumlah perokok aktif tertinggi setelah negara China dan India yaitu dengan estimasi prevalensi sebanyak 60,5 juta perokok. Sementara itu, perokok remaja laki-laki berusia di atas 15 tahun di Indonesia masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia yaitu sebesar 62,9 % (TCSC IAKMI, 2018). Sedangkan, untuk di Asia sendiri data Southeast Asia Tobacco Control (dalam Mahdi, 2022) menunjukkan Indonesia memiliki jumlah konsumsi rokok per kapita terbanyak kedua setelah Vietnam (1.445 batang) yaitu mencapai 1.276 batang, kemudian disusul oleh Filipina (874 batang), Kamboja (706 batang), Thailand (575 batang), Singapura (507), dan Myanmar (449 batang).

Sejalan dengan itu, berdasarkan data TCSC IAKMI (2020) di Indonesia setiap tahunnya terdapat hampir 225.700 jiwa yang meninggal akibat rokok atau penyakit lain yang ditimbulkan dari konsumsi tembakau, salah satunya kanker. Terdapat 12 provinsi yang memiliki prevalensi kanker di atas rata-rata nasional (1,79%). Pulau Jawa memiliki prevalensi kanker tertinggi yang diantaranya meliputi provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu, 27.7%

penduduk di DKI Jakarta terpapar oleh orang merokok di dalam ruang tertutup seperti rumah tinggal, kantor, dan alat transportasi umum.

Merokok menjadi penyebab berbagai masalah kesehatan, terutama penyakit tidak menular termasuk penyakit jantung, pembuluh darah, tekanan darah tinggi, kanker paru dan lainnya. Kanker paru menjadi jenis kanker paling mematikan dan memiliki angka insidens paling tinggi yaitu 13,2% dari total kematian kanker (Globocan dalam Dewi et al., 2021) dengan peningkatan biaya sebesar 33 milyar rupiah pada bulan desember 2020 (Sekretaris Jenderal Kemenkes dalam Dewi et al., 2021).

Perilaku merokok yang terjadi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik itu pria dan wanita angkanya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data pada tahun 2019 dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) (dalam WHO 2020) menunjukkan bahwa 40,6% siswa di Indonesia berusia antara 13-15 tahun atau merupakan kategori remaja, dan 19,2% siswa ditemukan merokok, serta dari dua pertiga anak laki-laki dan hampir seperlima anak perempuan pernah menggunakan produk tembakau.

Sejalan dengan itu, data Riskesdas (2018) menunjukkan terjadinya peningkatan angka perokok usia 10-18 tahun pada tahun 2013 hingga 2018 yakni dari 7,20% meningkat menjadi 9,10% yang mana angka tersebut masih jauh dari target RPJMN 2019 yaitu 5,4%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2019 menunjukkan jumlah perokok untuk usia di atas 15 tahun di DKI Jakarta mencapai 26%, sedangkan di Jakarta Timur sendiri sebanyak 23,9% dan menghabiskan 68 batang rokok dalam seminggu atau 9,71 batang per hari.

Merokok pada pelajar usia 15 tahun keatas bukan merupakan hal baru, bahkan banyak masyarakat yang menormalisasikan hal tersebut. Faktanya perilaku merokok di usia pelajar dapat memprediksi sikap dan kondisi kesehatan mereka untuk mengonsumsi rokok di kemudian hari. Sejalan dengan itu, Bachtiar (2020) menjelaskan remaja yang merokok selama 20 hari akan menimbulkan efek yang sama pada perkembangan paru-paru seperti orang yang merokok selama 40 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IAKMI (2020) menunjukkan persentase usia pertama kali merokok terbesar pada rentang usia 15-19 tahun

(52,10%), kemudian disusul usia 10-14 tahun (23,10%), usia 20-24 (14,80%), usia 25-29 tahun (4,20%), dan usia 2 30 (3.30%). Tingginya persentase perokok untuk usia 15-19 tahun yang mana usia tersebut merupakan usia pelajar di usia sekolah menengah atas dan sederajatnya.

Persentase merokok yang tinggi pada pelajar SMA disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Albert-Lörincz et al. (2019) lingkungan sosial menjadi faktor terbesar yang berdampak pada sikap, nilai dan perilaku siswa yang merokok. Dimana pada usia remaja cenderung mengadopsi perilaku yang baru dari lingkungan sekitar terutama teman sebaya mereka, sehingga kebanyakan siswa di usia ini memilih merokok karena pengaruh teman. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Kim & Kim (2018) yang menyebutkan bahwa semakin besar jumlah perokok di sekitar remaja, semakin tinggi tingkat merokok pada remaja.

Dalam penelitiannya Cambron et al. (2018) menjelaskan bahwa perilaku merokok berhubungan dengan lingkungan teman sebaya yang merokok juga, hal ini karena merokok menjadi cara mereka untuk mendapat pengakuan dari lingkungan pertemanannya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Armen (2017) membuktikan bahwa 60,7% siswa yang merokok dipengaruhi oleh teman sebaya. Selain itu, Kennedy et al. (2019) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki ketahanan stres yang rendah dapat meningkatkan risiko perilakunya dalam merokok.

Hasil riset Widjaja, Ratnawati & Parantika (2014) menunjukkan bahwa perilaku merokok di SMA Swasta sebesar 75,13% lebih tinggi ketimbang SMA Negeri yang memiliki tingkat perilaku merokok lebih rendah. Sehingga, penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta. Sejalan dengan itu, data BPS (2019) menunjukkan jumlah siswa SMA Swasta di Kecamatan Ciracas menjadi yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu 3.531 siswa dibandingkan Kecamatan lain yang berada di Jakarta Timur, diantaranya Pasar Rebo, Cipayung, Makasar, Kramat Jati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulo Gadung, dan Matraman. Sehingga, penelitian ini dilakukan di SMA Wijaya Kusuma Jakarta yang berada di wilayah Kecamatan Ciracas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Wijaya Kusuma Jakarta pada 14 Maret 2022 dengan 25 orang siswa kelas X, didapatkan bahwa 7

dari 10 siswa laki-laki merokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang merokok yang mana hal itu dapat menjadi ancaman yang serius, mengingat angka kontribusi rokok di Indonesia menjadi penyumbang faktor risiko penyakit tidak menular dan kematian terbesar. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok diantaranya lingkungan sosial dan kondisi stres, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengaruh teman sebaya dan stres dengan perilaku siswa yang merokok.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang dapat berdampak terhadap tingginya perilaku merokok pada siswa dapat meningkatkan biaya kesehatan, mengurangi produktivitas dan kematian di usia muda. Sehingga, kedaruratan konsumsi rokok harus dikurangi sebab merokok tidak hanya mengancam kesehatan tetapi juga hak untuk hidup seseorang, terutama kelompok berisiko seperti anak-anak, remaja dan wanita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dan Stres dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA Wijaya Kusuma Jakarta Tahun 2022”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan pengaruh teman sebaya dan stres dengan perilaku merokok pada siswa SMA Wijaya Kusuma Tahun 2022?”.

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.

- b. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya dan pengaruh stres pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.
- c. Menganalisis hubungan antara karakteristik responden (usia) dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.
- d. Menganalisis hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin) dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.
- e. Menganalisis hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.
- f. Menganalisis hubungan antara pengaruh stres dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.
- g. Membandingkan faktor dominan yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMA Wijaya Kusuma Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu kesehatan masyarakat terutama mengenai hubungan antara pengaruh teman sebaya dan stres dengan perilaku merokok pada siswa SMA Wijaya Kusuma Jakarta tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai hubungan antara variabel pengaruh teman sebaya dan stres dalam perilaku merokok dan faktor dominan yang memengaruhinya.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberi pemahaman terkait pengaruh teman sebaya dalam memengaruhi perilaku siswa dan dapat mengatasi stres dengan kegiatan yang positif. Sehingga, siswa tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang dan memutuskan untuk merokok.

c. Bagi SMA Wijaya Kusuma Jakarta

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, masukan dan evaluasi sekolah yang menjadi wadah para siswanya dalam menimba ilmu pengetahuan, terutama terkait bahaya perilaku merokok pada siswa dan untuk mengatasi perilaku merokok siswa, serta sebagai bahan acuan sekolah untuk membuat peraturan mengenai perilaku merokok di lingkungan sekolah.

d. Bagi Institusi UPN Veteran Jakarta

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui hubungan antara variabel pengaruh teman sebaya dan stres dalam perilaku merokok dan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memperluas kajian dengan merubah atau menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku merokok. Serta, berguna bagi masyarakat umum terutama dalam bidang kesehatan masyarakat.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengaruh teman sebaya dan stres terhadap perilaku merokok pada siswa SMA Wijaya Kusuma di Kecamatan Ciracas, Kelurahan Rambutan, Jakarta Timur tahun 2022. Hal ini karena, perilaku merokok siswa di wilayah Jakarta Timur angkanya masih cukup tinggi dan jumlah siswa di Kecamatan Ciracas menjadi yang terbanyak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2022. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan uji korelasi Spearman. Sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan secara *total sampling* dengan populasi studi adalah siswa kelas X dan XI SMA Wijaya Kusuma Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian secara langsung (*offline*) oleh responden dengan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner.